



Bincang On Air



Waspada Japanese Encephalitis, Dinkes Kota Jogja Siapkan Imunisasi



Secara gambaran kasus di Indonesia dari data per 2014 – 2021 ditemukan 143 kasus.

"Dalam rentang 7 tahun paling banyak di Bali sebanyak 77 kasus di Kalimantan barat, 28 kasus DIY 13 kasus, disusul NTT 12 kasus. Jadi kita diurutkan ke tiga kasus terbanyak. Tapi dari data kami, 1 tahun 2023 itu zero kasus walaupun memang sudah mengirimkan suspek JE ke lab dan hasilnya negatif," katanya.

Epidemiolog Kesehatan Dinkes Kota Jogja, Anandi ledha Retnani, S.Gz mengatakan infeksi JE pada manusia itu dapat tanpa gejala atau dengan gejala.

"Bergejala itu tapi ringan kayak flu demam atau sakit kepala hanya 1% yang menyebabkan meninggal dunia dengan tingkat kecacatan 3%," katanya.

Gista menambahkan program Imunisasi di DIY dilakukan karena adanya rekomendasi dari Itagi (Indonesia Technical Advisory Group of Immunization). Itagi memberikan kajian atau rekomendasi tentang perluasan imunisasi JE yang sebelumnya sudah dilakukan di Bali dengan cakupan imunisasi mencapai 93%.

"Kementerian kesehatan memberikan keputusan Kalimantan Barat dan DIY dan DIY baru mau mulai tahun ini," katanya.

Gista mengatakan sasaran dari Imunisasi JE ini adalah anak usia 9 bulan sampai sampai kurang dari 15 tahun. Dinkes Kota Jogja akan melakukan kampanyenya hanya dua bulan.

"3 September sampai 31 Oktober 2024 ini saat imunisasi masal nantis udah selesai JE ini masuk program imunisasi rutin di usia anak 10 bulan," katanya.

Banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu Japanese Encephalitis (JE). Virus Japanese Encephalitis (JE) merupakan penyebab ensefalitis virus paling banyak di Asia.

Magista Ravki Hutami, Administrator Kesehatan Program Imunisasi Dinkes Kota Jogja mengatakan penyakit radang otak (Ensefalitis) yang disebabkan oleh virus JE melalui vektor penyebar virus JE yaitu nyamuk Culex yang terinfeksi virus JE.

"JE itu suatu penyakit karena virus karena gigitan nyamuk Culex menghisap darah manusia namun perantara bisa melalui hewan berkaki empat sapi kuda atau babi dengan inung terakhirnya manusia. Jadi tidak langsung ke manusia, sudah ada circle penularan misal dari babi tapi sebagai inangnya manusia," katanya kepada Star 101,3 FM.

JE sebagian besar menyerang anak di usia 10 tahun.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005